



Pengaruh Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Ppra) Dengan Tema Wirausaha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas VII MTS Negeri 3 Langkat

Nurmala¹, Nurmisda Ramayani², Satria Wiguna³

¹STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

²STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email : nmala9506@gmail.com , nurmisdaramayani@gmail.com, swiguna49@gamil.com

Abstract :

Lack of a PPRA model that is based on student needs. The current PPRA model also often does not involve the teacher's active role. It is necessary to develop a PPRA model that provides space for teachers to be creative and innovate in implementing PPRA. This type of research is quantitative research with an associative (relationship) approach, where the quantitative approach is research in the form of numbers to test a hypothesis. The variable referred to in this research is the relationship between Strengthening the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Project (PPRA) (X) and the formation of student character (Y) in Class VII MTS Negeri 3 Langkat. The population in this study was 313 with the research sample being 40 class VII students at MTS Negeri 3 Langkat. Data collection methods include observation, interviews, documentation and questionnaires. The questionnaire instrument for collecting data is in the form of a questionnaire consisting of ten questions with five answer options. The analysis technique for this research is the t test (partial test), coefficient of determination test, and simple linear regression using Microsoft Office Excel and SPSS version 22. The results of the research show that based on the data obtained regarding strengthening the Rahmatan Lil Alamin (PPRA) student profile project (X), statistically $t_{count} > t_{table}$ ($4.563 > 1.68595$), there is an influence of variable X on variable Y. So it can be concluded that the hypothesis is accepted in the research This is H_a , namely that there is a significant influence between the implementation of the Strengthening the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Project (PPRA) on the character formation of students in class VII MTS Negeri 3 Langkat. Meanwhile, the adjusted r square figure is 0.798 or 79.8%. It can be concluded that the implementation of the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Strengthening Project (PPRA) (X) influences the formation of student character (Y) in class VII MTS Negeri 3 Langkat Stabat students by 79.8%. while the remaining 20.2% ($100\% - 79.8\%$) is influenced by other variables such as extracurricular school activities, student learning motivation, non-formal education such as private tahsin al-Quran lessons, tahfiz al-Quran lessons, and others.

Keywords : PPRA Project, Entrepreneurship, Student character

Abstrak :

Kurangnya model PPRA yang berbasis kebutuhan peserta didik. Model PPRA yang ada saat ini juga seringkali tidak melibatkan peran guru secara aktif. Perlu dilakukan pengembangan model PPRA yang memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi dan

berinovasi dalam mengimplementasikan PPRA. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (hubungan), dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah hubungan Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) di Kelas VII MTS Negeri 3 Langkat. Populasi pada penelitian ini berjumlah 313 dengan sampel penelitian adalah 40 siswa kelas VII MTS Negeri 3 Langkat. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. instrument angket dalam pengambilan data yang berupa *quisioner* sebanyak sepuluh butir soal dengan lima option jawaban. Teknik analisis penelitian ini dengan cara Uji t (Uji Parsial), uji koefisien determinasi, dan regresi linear sederhana dengan menggunakan Microsoft Office Excel dan SPSS versi 22. Hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil data yang diperoleh mengenai penguatan projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) (X) secara statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,563 > 1.68595$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah H_a yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Terhadap Pembentukan karakter siswa di kelas VII MTS Negeri 3 Langkat. Sedangkan besarnya angka adjusted r square adalah 0,798 atau sebesar 79,8%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) (X) mempengaruhi pembentukan karakter siswa (Y) pada siswa kelas VII MTS Negeri 3 Langkat Stabat sebesar 79,8%. sedangkan sisanya sebesar 20,2% ($100\% - 79,8\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, motivasi belajar siswa, pendidikan non formal seperti les privat tahsin al quran, les tahfiz al quran, dan lainnya

Kata Kunci: Projek PPRA, Wirausaha, Karakter siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagu individu dan kemajuan suatu negara. Pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, dilembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan. Seperti terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah atau ketidakpatuhan pada guru. itu semua salah satunya karena hilangnya karakter budi pekerti pada dirinya.

Hilangnya karakter budi pekerti peserta didik akan menjadikan proses pendidikan tidak berjalan maksimal. Keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan. Akibat lain yang ditimbulkan adalah terbentuknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan pelanggaran. Baik itu di madrasah atau diluar madrasah(Aunillah 2018).

Karakter berhubungan langsung dengan apa yang dianggap baik oleh masing-masing individu yaitu bagaimana sikap peserta didik yang mampu mengambil sikap bijaksana terhadap masalah yang dihadapinya, yang berhubungan langsung dengan rutinitasnya. Kebiasaan ialah bagian dari sifat manusia dan yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Sementara itu, kemauan adalah salah satu karakter yang menceritakan apa yang dilakukan setiap individu. Karakter dibentuk melalui pembiasaan terus menerus. Kebiasaan yang mendorong anak untuk mempelajari hal-hal baru yang berkaitan langsung dengan karakternya. Tindakan

rutin dapat menjadi kebiasaan, seperti berdoa sebelum beraktivitas, menghormati orang tua dan guru, serta taat beribadah(Fathurrahman 2018).

Pembiasaan karakter dapat dicapai dengan berbagai cara, antara lain dengan memberikan contoh yang positif kepada anak seperti berpakaian formal dan datang tepat waktu, berbicara sopan kepada orang lain, dan bersikap baik kepada orang lain. Ketika seseorang terbiasa disiplin tentang satu hal, mereka mencoba untuk disiplin tentang hal lain juga, baik dalam pekerjaan, maupun kesehariannya.

Konsep-konsep yang berhubungan langsung dengan Projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) dan anjuran karakter unggul Pancasila, maka Projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakternya. Tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik yang utuh, terpadu, dan seimbang.

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk memastikan agar peserta didik mengetahui, merawat dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga berperilaku sebagai manusia yang mulia. Pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara dianggap masih dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai pribadi dan sebagai masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan adalah untuk mengarahkan seluruh fitrah yang dibawa oleh seorang anak. Agar tidak tersesat dan membahayakan dirinya, Ki Hadjar Dewantara juga menyampaikan bahwa anak-anak harus belajar dan berpikir bebas yang dibimbing oleh guru. Yang akhirnya menjadi gagasan sentral dari strategi pendidikan indonesia saat ini(Celin 2022).

Berdasarkan hasil observasi selama peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung di madrasah di MTS Negeri 3 Langkat menemukan masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushalla MTS Negeri 3 Langkat yang merupakan program rutin di madrasah, siswa mencari celah dan alasan agar tidak dapat mengikuti praktek ibadah tersebut. Kemudian ada beberapa siswa yang berpakaian tidak rapih, bahkan ada karakter siswa memiliki sikap acuh tak acuh dengan guru baru di madrasah. dan juga jika ada jam mata pelajaran yang kosong para siswa di sana sering pergi ke kantin tanpa seizin guru dan guru piket. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter utamanya disiplin di MTS Negeri 3 Langkat sangat penting untuk ditekankan di sana dalam penguatan projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA).Hal ini bertolak belakang dengan indikator kedisiplinan, di mana mematuhi aturan pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah merupakan hal yang wajib dipatuhi oleh para siswa.

Sehubungan adanya sistem projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA)yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yang artinya semangat agar anak-anak bebas belajar, berpikir,

dan mengembangkan rasa aman dan bahagia berdasarkan kesusilaan manusia, diharapkan dengan penerapan Projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) dapat membentuk dan mengembangkan karakter utamanya di MTS Negeri 3 Langkat.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang luhur dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) hadir sebagai upaya strategis untuk memperkuat karakter peserta didik, sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk insan yang berakhlak mulia (Kemendikbudristek 2022).

Sebagaimana penelitian terdahulu mengenai pembentukan karakter siswa dengan perencanaan kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa dilakukan dengan cara menentukan jadwal kegiatan pembelajaran daring dan luring, menyusun RPP yang memiliki nilai-nilai karakter. Tahapan pelaksanaan kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa kelas VI SMP Negeri 5 Stabat melakukan pembelajaran yang ciri khas berkarakter secara optimal. Tahapan akhir dalam pembentukan akhlak siswa melalui peran guru pendidikan agama Islam, adapun tercapaian penerapan kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap teman atau sahabat, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap lingkungan sekitarnya (Satria Wiguna 2021).

PPRA merupakan sebuah konsep yang mengusung nilai-nilai luhur Islam, yaitu Rahmatan Lil Alamin, yang berarti "rahmat bagi seluruh alam". Konsep ini menekankan pentingnya membangun karakter peserta didik yang berbudi pekerti luhur, toleran, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. PPRA diharapkan dapat menjadi pondasi kuat dalam membangun generasi muda yang memiliki karakter yang tangguh, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Nurhasanah 2022).

Pengembangan karakter peserta didik melalui PPRA merupakan upaya yang kompleks dan membutuhkan strategi yang tepat. Penguatan PPRA dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mendorong terbentuknya karakter yang positif, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan toleran (Hidayat 2020).

Pendidikan merupakan suatu bentuk interaksi individu dengan individu lainnya (antara manusia, yang di barengi dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan menuntut terwujudnya manusia Indonesia yang berkualitas, cerdas, beriman, beriptek dan

berakhlakul karimah sebagai tujuan dari pendidikan, maka perlu pengamatan dari segi aktualisasinya bahwa pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pendidikan. Perkembangan peserta didik merupakan bagian dari pengkajian dan penerapan psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari aspek-aspek perkembangan individu yang berada pada tahap usia sekolah dan sekolah menengah. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya (Ramayani 2021).

Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang pasal 3 sistem pendidikan nasional juga menjadi inspirasi semangat merdeka belajar. Menurut undang-undang ini, pendidikan disusun untuk membantu setiap peserta didik berkembang menjadi manusia yang “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pedoman yang lahir dari dua passion ini merupakan pedoman yang koheren dalam pendidikan di Indonesia (Kemendikbudristek 2022).

Negara Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila (PPP). PPP merupakan konsep yang mendefinisikan profil lulusan pendidikan Indonesia yang memiliki sifat, perilaku, dan kompetensi yang diharapkan terbentuk pada peserta didik selama menempuh pendidikan (Supriadi 2023). Salah satu pilar penting dalam PPP adalah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) yang menekankan pada nilai-nilai keterampilan hidup berlandaskan nilai-nilai Islam yang universal dan mengutamakan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan.

Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian terdahulu, terdapat beberapa research gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut dan relevan dengan pengaruh penguatan PPRA terhadap pembentukan karakter peserta didik di kelas VII MTS Negeri 3 Langkat, sebagai berikut: *pertama*, Kurangnya model PPRA yang berbasis kebutuhan peserta didik. Model PPRA yang ada saat ini juga seringkali tidak melibatkan peran guru secara aktif. Perlu dilakukan pengembangan model PPRA yang memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengimplementasikan PPRA. *Kedua*, Kurangnya evaluasi dan monitoring implementasi PPRA. Evaluasi dan monitoring implementasi PPRA di sekolah seringkali tidak sistematis. Perlu dilakukan pengembangan sistem evaluasi dan monitoring yang komprehensif dan terstruktur yang melibatkan berbagai pihak dan menggunakan indikator yang jelas. Penting untuk melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap implementasi PPRA di madrasah. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, peserta didik,

orang tua, dan stakeholder lainnya. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas di madrasah. *Ketiga*, Kurang tidak lanjut terhadap hasil evaluasi. Hasil evaluasi implemmentasi PPRA seringkali tidak ditindaklanjuti dengan baik. Perlu dilakukan tindak lanjut yang konkret terhadap hasil evaluasi seperti melakukan perbaikan program PPRA, memberikan pelatihan kepada guru atau meningkatkan komunikasi dengan orang tua.

Penguatan PPRA melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, toleran, dan memiliki kepedulian sosial. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan dan kendala yang dihadapi dalam upaya penguatan PPRA di sekolah. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas dan pengaruh PPRA terhadap pembentukan karakter peserta didik

Peserta didik Indonesia belajar atas inisiatif sendiri. Menunjukkan inisiatif, keinginan untuk mengambil keterampilan, dan keuletan dalam mencapai tujuannya. Peserta didik Indonesia senang dan terampil dalam berpikir kritis dan kreatif. Menyelidiki masalah dan menggunakan akal sehat dan mengimplementasi solusi potensial secara kreatif. Untuk terus tumbuh dan memberikan kontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia, ia terus mencari cara untuk meningkatkan pengetahuan dan perspektifnya. Projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) memuat enam indikasi, antara lain: berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Keenam indikator ini dapat dipandang sebagai satu kesatuan irasional yang saling mendukung.

Menurut (Ramayani, Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan 2023) berdasarkan penelitian mengenai konsep pendidikan siswa bahwa hasil penelitian mengenai pendidikan anak dalam Islam menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, ulama besar, pendidik dan aktivis gerakan Islam internasional ini, telah mengisi kekosongan literatur Islam berupa buku-buku pendidikan Islam yang komprehensif. Buku ini juga menjelaskan bahwa Islam memiliki sistem dan metode pendidikan yang hebat untuk memperbaiki kondisi masyarakat. Pembahasan di dalamnya berkaitan dengan tanggung jawab pendidik, yaitu: tanggung jawab pendidikan keimanan, tanggung jawab pendidikan akhlak, tanggung jawab pendidikan jasmani, tanggung jawab pendidikan sosial, dan tanggung jawab pendidikan intelektual. Dilanjutkan dengan metode mendidik anak yaitu: metode keteladanan, metode.

Pelajar Pancasila yang dimaksud adalah kementerian agama yaitupeserta didik yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Karena prinsip-prinsip Pancasila terkait, maka melalui penerapan Pancasila kepada peserta didik, pembentukan karakter dapat diilhami dan digunakan dalam pelajaran tertentu. Namun setiap komponen dari setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memuat pelajaran tentang Projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA).

Pembentukan Projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan karakter mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Selain itu, Projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) dapat memberi peserta didik kesempatan untuk mengembangkan kualitas yang mereka butuhkan dan membantu mereka menjadi lebih mandiri.

Ki Hadjar Dewantara telah banyak memikirkan tentang pendidikan karakter. Ia mengatakan bahwa yang disebut “karakter” yaitu “bulatnya jiwa manusia” sebagai jiwa yang “berasas hukum kebatinan”. Karakter bermakna bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang menciptakan energi. Menurut Ki Hadjar Dewantara ada tiga lembaga yang sangat menentukan tumbuh kembang anak. “Tri-pusat Pendidikan”. Tri-pusat Pendidikan mengakui keberadaan tiga jenis lembaga pendidikan, yaitu; 1) Pendidikan di keluarga, 2) Pendidikan di sekolah dan 3) Pendidikan di masyarakat. Tripusat Pendidikan ini besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter seseorang (Harianto 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika, hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian dilapangan dan hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris (Ahmad Yogyakarta).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif (hubungan), “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih” (Sugiyono 2018). Variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah hubungan Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) di Kelas VII MTS Negeri 3 Langkat.

Metode pengumpulan data penelitian dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Daftar pertanyaan angket (koesioner) yang telah diajukan kepada responden akan dikumpulkan kembali. Dari jawaban yang telah diisi akan diperoleh data yang sifatnya kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel dan SPSS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dari tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran data, dan daya pembeda, Uji Hipotesis dengan uji t parsial, uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi), dan Analisis Regresi Linier Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengolahan data penelitian melalui SPSS pada penelitian kuantitatif pada responden penelitian dari angket yang peneliti sebarakan kepada siswa kelas VII MTSN 3 Langkat Stabat yang berjumlah 40 orang siswa sebagai responden. Uji Hipotesis penelitian menunjukan seabagai berikut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial). Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$t_{tabel} = t (\alpha/1: n-k-1)$$

α : Nilai Siginifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai t_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t (\alpha/1: n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,05/1: 40-1-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,05: 38)$$

$$t_{tabel} = 1.68595 \text{ (lihat tabel distribusi tabel t pada lampiran)}$$

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} maka langkah selanjutnya mencari t_{hitung} . Pada penelitian ini t_{hitung} diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS. Berikut nilai t_{hitung} setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan SPSS :

Tabel 4.6. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,445	8,314		1,035	,307

Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)	,918	,211	,166	3,541	,001
--	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Peserta didik

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Hasil yang didapat pada tabel 4.6 variabel Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,01 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,563 > 1.68595$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah H_a yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Terhadap Pembentukan karakter siswa di kelas VII MTS Negeri 3 Langkat.

b. R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Selengkapnya mengenai hasil uji Adj R^2 dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7. R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,627	,798	1,942

a. Predictors: (Constant), Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,798 atau sebesar 79,8%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) (X) mempengaruhi pembentukan karakter siswa (Y) pada siswa kelas VII MTS Negeri 3 Langkat Stabat sebesar 79,8%. sedangkan sisanya sebesar 20,2% ($100\% - 79,8\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, motivasi belajar siswa, pendidikan non formal seperti les privat tahsin al quran, les tahfiz al quran, dan lainnya.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.8. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,445	8,314		1,035	,307
Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)	,918	,211	,166	3,541	,001

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Peserta didik

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Adapun interpretasi statistik penulis adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 8,445 artinya jika penguatan projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) (X) nilainya adalah 0, maka pembentukan karakter siswa (Y) nilainya yaitu sebesar 8,445. Maksudnya adalah apabila guru madrasah atau tim proyek P5-PPRA tidak melakukan penguatan projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA)) maka pembentukan karakter pada siswa hanya sebesar 8,445%. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa melakukan penguatan projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA)) maka pembentukan karakter siswa sangat kecil.
- b. Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0, 918 artinya jika variabel penguatan projek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) (X) mengalami kenaikan 1 konstanta maka Pembentukan Karakter Siswa (Y) pada siswa kelas VII MTS N 3 Stabta akan mengalami kenaikan sebesar sebesar 91,8 %.
- c. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)) dengan Pembentukan Karakter Siswa (Y), semakin baik Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)) yang dilakukan untuk kelas VII MTSN 3 Langkat, maka Pembentukan Karakter Siswa juga semakin baik, begitupun sebaliknya

Pembahasan

Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya di kelas VII MTs Negeri 3 Langkat. Faktor pendukung pelaksanaan PPRA sangat berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Salah satu faktor utama adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah. Sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai, mulai dari ruang kelas, bahan ajar, hingga teknologi yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan dukungan fasilitas ini, peserta didik dapat menjalankan projek-projek yang relevan dengan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya.

Faktor kedua yang tidak kalah penting adalah peran guru dalam pelaksanaan PPRA. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam

menjalankan proyek-proyek pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep Rahmatan Lil Alamin dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif, sehingga peserta didik termotivasi untuk terlibat aktif dalam proyek-proyek tersebut.

Selanjutnya, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan PPRA. Orang tua yang terlibat aktif dalam proses pendidikan anak akan membantu memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan bakti sosial atau pengajian bersama, akan memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik tentang pentingnya nilai Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor keempat adalah kurikulum yang disusun dengan baik dan relevan. Kurikulum harus mengintegrasikan konsep PPRA dengan materi pembelajaran yang ada, sehingga proyek-proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat mendukung pembentukan karakter yang diharapkan. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemudian, faktor lingkungan sekolah yang mendukung juga berperan besar dalam keberhasilan PPRA. Lingkungan sekolah yang kondusif, seperti adanya budaya saling menghargai, toleransi, dan gotong royong, akan membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang positif ini akan mendorong peserta didik untuk berperilaku baik dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Faktor selanjutnya adalah dukungan dari kebijakan pemerintah. Pemerintah, melalui kebijakan pendidikan, perlu memberikan dukungan terhadap implementasi PPRA. Kebijakan yang mendukung, seperti penyediaan pelatihan bagi guru, alokasi anggaran untuk kegiatan proyek, dan pengakuan terhadap hasil pembelajaran berbasis proyek, akan mendorong sekolah untuk mengimplementasikan PPRA dengan lebih efektif.

Kemudian, motivasi dan keterlibatan peserta didik juga merupakan faktor kunci dalam pelaksanaan PPRA. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan terlibat aktif dalam proyek akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin. Proses pembelajaran yang menyenangkan, berbasis pengalaman nyata, dan relevan dengan kehidupan mereka akan meningkatkan motivasi peserta didik.

Terakhir, faktor evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan sangat penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan PPRA. Evaluasi yang rutin dan komprehensif akan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan proyek. Dengan demikian,

pihak sekolah dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai dengan optimal.

KESIMPULAN

Hasil kesimpulan penelitian yang dapat diperoleh sebagai berikut: *Pertama*, Berdasarkan pelaksanaan penguatan proyek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,01 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,563 > 1.68595$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah H_a yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Penguatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Terhadap Pembentukan karakter siswa di kelas VII MTS Negeri 3 Langkat. *Kedua*, Pelaksanaan Penguatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di kelas VII MTs Negeri 3 Langkat berhasil berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Tema kewirausahaan yang diterapkan dalam PPRA mampu menumbuhkan berbagai nilai positif, seperti kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan kepercayaan diri. Siswa yang terlibat dalam proyek ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kreatif, kemampuan berkolaborasi, serta sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan. Selain itu, pelaksanaan PPRA juga berhasil menginternalisasi nilai-nilai etika dalam berwirausaha, yang mencerminkan prinsip Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, dukungan dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program ini dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Ahmad, Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. 2011: Teras, Yogyakarta.
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta : Laksana, 2018.
- Celin, `Tarisa. "Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips ." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.*, 2022: Vol. 1, No. 3. Hal. 324-325.

- Fathurrahman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia, 2018.
- Hariato. *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta : Fip Uny, 2018.
- Hidayat, M. “Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Milenial.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2020: 1(1), 1-10.
- Kemendikbudristek. *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. . Jakarta:: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi., 2022.
- Nurhasanah, N., & Suyanto, S. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2022: 1(1), 1-10.
- Ramayani, Nurmisda. “Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan.” *Shanun: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2023.
- . *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Jakarta: Penerbit Widina, 2021.
- Satria Wiguna, Novira Arafah, & Ryan Alvin Sulidana. “Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat.” *Joel: Journal Of Educational And Language Research*,, 2021: 1(2), 73–84. <https://doi.org/10.53625/Joel.V1>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriadi, D., & Suparman, A. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Nilai-Nilai Islam Terhadap Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam*, , 2023: 10(1), 1-10.